

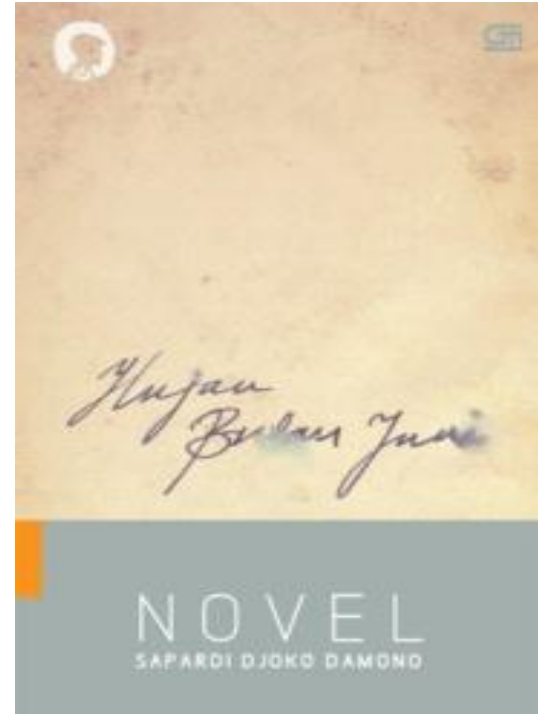
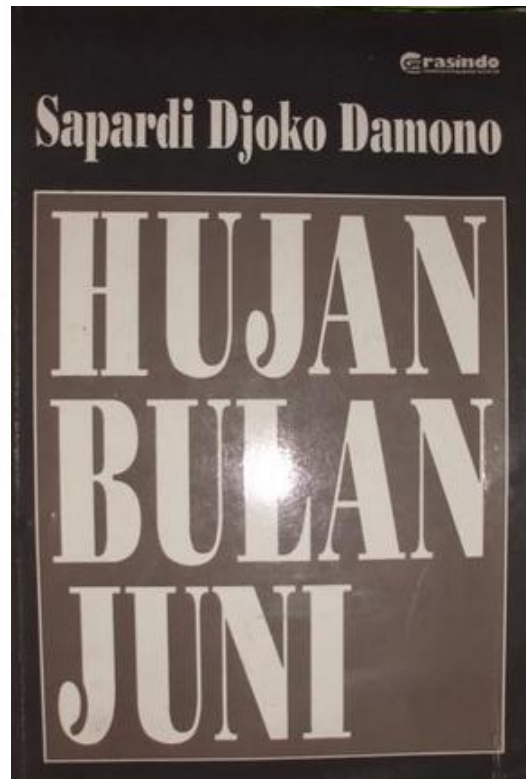
# The development of Indonesian Poetry and its publication

By  
Nurhadi BW

Lecturer at the Department of Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Bahasa dan Seni,  
Universitas Negeri Yogyakarta  
e-mail: [nurhadi2@yahoo.co.id](mailto:nurhadi2@yahoo.co.id)

# Introduction

- “Hujan Bulan Juni”, an anthology by Sapardi (Grasindo, 1994), marked the beginning of his published works and inspired many romantic songs which then made his poems popular. Then he published a novel of the same title (1995) and has been reprinted several times.
- In 2017, a movie was produced based on the anthology and novel, starred by Adipati Dolken dan Velove Vexia , and a Japanese actor named Koutaro.



# Hujan Bulan Juni

the movie was released in Nov 2017 (director: Hestu Saputra)

- Title : Hujan Bulan Juni
- Type: **Novel**
- Writer : Sapardi Djoko Damono
- Publisher: PT Gramedia, Jakarta
- Year of publication: *first print June 2015, tenth print Januari 2017*
- Number of pages : 135
- *Hujan Bulan Juni* (Grasindo, 1994 and has been printed several times). No significant changes in the reprinting, only addition and ommision of several poems for practical reasons

# Two poems by Sapardi

## AKU INGIN

By Sapardi Djoko Damono

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana:  
dengan kata yang tak sempat  
diucapkan kayu kepada api  
yang menjadikannya abu.

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana:  
dengan isyarat yang tak sempat  
disampaikan awan kepada hujan  
yang menjadikannya tiada



# AIR SELOKAN

By Sapardi Djoko Damono



“Air yang selokan itu mengalir dari rumah sakit”  
katamu pada suatu hari minggu pagi  
waktu itu kau berjalan-jalan bersama istrimu yang sedang mengandung  
ia hampir muntah karena bau sengit itu

Dulu di selokan itu mengalir pula air yang digunakan untuk  
memandikanmu waktu lahir  
campur darah dan amis baunya

Kabarnya sore tadi mereka sibuk memandikan mayat  
di kamar mati

Senja ini ketika dua orang anak sedang berak di tepi selokan itu  
salah satunya tiba-tiba berdiri dan menuding sesuatu

“Hore, ada nyawa lagi terapung-apung di air itu, alangkah indahnyanya!”

Tapi kau tak mungkin lagi menyaksikan yang berkilau-kilauan  
hanyut di permukaan air yang anyir baunya itu  
sayang sekali.

# Major publishers (literature)\*

- On-line media (internet) • → early XXI C
- Gramedia Group • → early XXI C
- National newspaper • → late XX C
- Pustaka Jaya (publisher) • → 1970/1980s
- Horison Magazine • → 1960s/1970s
- Kisah & Sastra Magazine • → 1950/1960s
- Pujangga Baru magazine • → 1930s
- Balai Pustaka (publisher) • → 1920s

# Combining Poems and Songs (1970/1980s)

## Sajadah Panjang

By Bimbo (Lyrics by Taufiq Ismail)

Ada sajadah panjang terbentang  
Dari kaki buaian  
Sampai ke tepi kuburan hamba  
Kuburan hamba bila mati

Ada sajadah panjang terbentang  
Hamba tunduk dan sujud  
Di atas sajadah yang panjang ini  
Diselingi sekedar interupsi

Mencari rezeki mencari ilmu  
Mengukur jalanan seharian  
Begitu terdengar suara adzan  
Kembali tersungkur hamba

Ada sajadah panjang terbentang  
Hamba tunduk dan rukuk  
Hamba sujud tak lepas kening hamba  
Mengingat Dikau sepenuhnya

123434

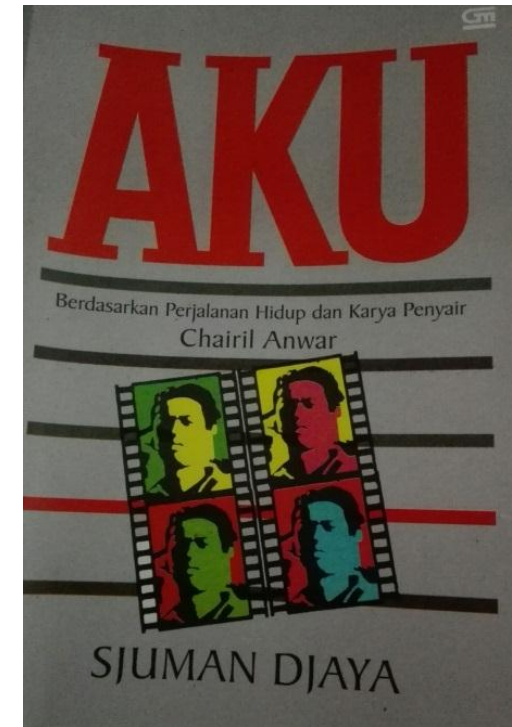
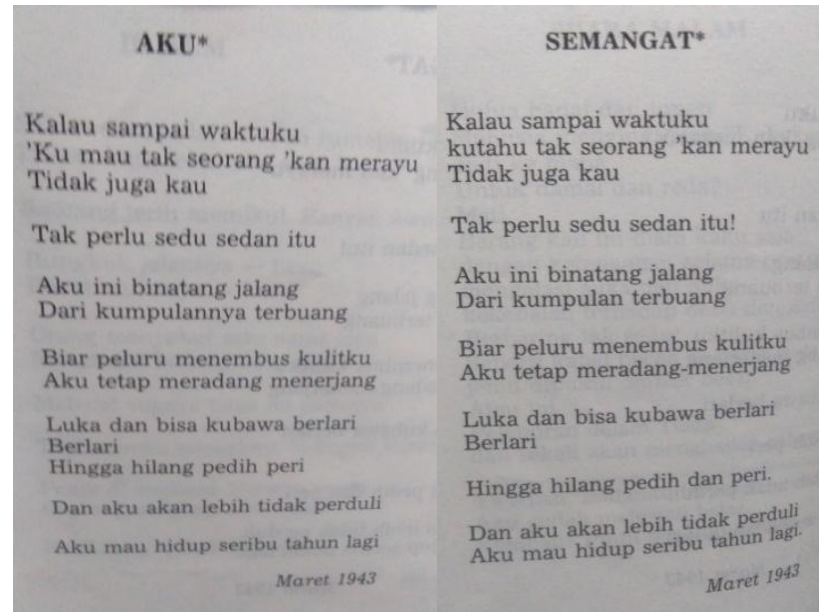
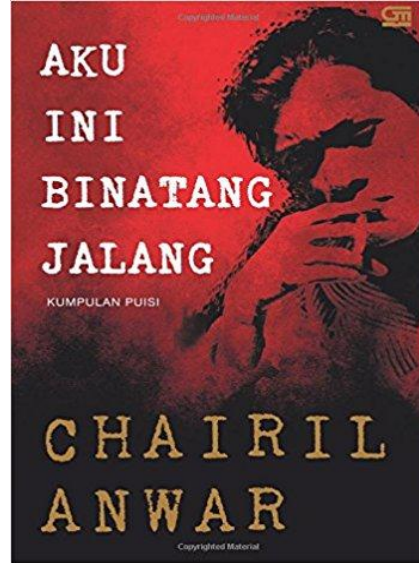
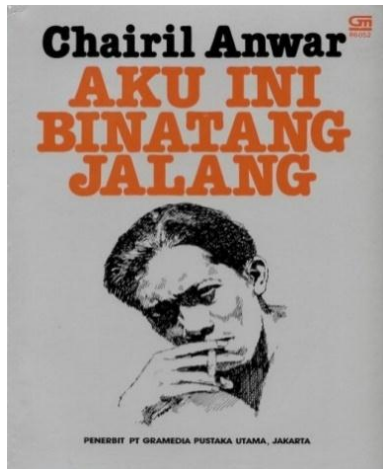
- Catatan:
- Ada kolaborasi antara Iwan Abdurahman dengan Bimbo,
- Antara Taufiq Ismail dengan Franky dan Jane
- Juga ada Ebiet G Ade (sebagai penyair bukan sbg penyanyi)



# Major Indonesian publishers (early XXI C)

- On-line (internet)
- Gramedia
- Penerbit indie
- newspaper
- Community-based

Is publishing an anthology profitable?



Judul Buku: Aku Ini Binatang Jalang (Koleksi sajak 1942-1949)

Penulis: Chairil Anwar

Diedit oleh: Pamusuk Eneste

Penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Diterbitkan pertama kali Maret 1986

Kutipan di atas: puisi "Aku" dan  
"Semangat" dalam buku *Aku Ini  
Binatang Jalang*, halaman: 13-14



Halaman sampul buku *Aku* karya  
Sjaman Djaya tentang Chairil Anwar  
yang dibaca oleh Cinta (milik Rangga)  
dalam film *Ada Apa dengan Cinta?*

# Selayang Pandang

lama sudah tidak ke ladang  
tinggi rumput darilah lalang  
lama tak kupandang  
hati tak senang

layang-layang selayang pandang  
hati di dalam rasa bergoncang  
jangan ragu dan janganlah  
bimbang  
ini lagu selayang pandang

kalo tidak kelapa muda  
tidak muda boleh kembali  
kalo tak nona  
siapa lagi

layang-layang si kapal dagang  
bawa manggis bawa durian  
tidak kusangka tidak terbayang  
nona manis mata duitan

Dipopulerkan kembali oleh Veri AFI



# Laksamana Mati Dibunuh

Sayang laksamana mati dibunuh  
Mati dibunuh datuk menteri  
Tuan umpama minyak yang penuh  
Sedikit pun tidak melimpah lagi

Sayang laksamana mati dibunuh  
Mati dibunuh datuk panglima  
Bukan tanaman tak mau tumbuh  
Kiranya bumi tak menerima

Sang by Siti Nurhaliza



# Laksamana Mati Dibunuh (complete lyrics)

By Siti Nurhaliza

//Sayang laksamana mati dibunuh/ Mati dibunuh datuk menteri/ Sayang  
laksamana mati dibunuh/ Aduhailah sayang/ Mati dibunuh datuk menteri/  
Tuan umpama minyak yang penuh/ Sedikit pun tidak melimpah lagi/ Tuan  
umpama minyak yang penuh/ Aduhailah sayang/ Sedikit pun tidak melimpah  
lagi//

Sayang laksamana mati dibunuh/ Mati dibunuh datuk panglima/ Sayang  
laksamana mati dibunuh/ Aduhailah sayang/ Mati dibunuh datuk panglima/  
Bukan tanaman tak mau tumbuh/ Laksamana sayang/ Kiranya bumi tak  
menerima/ Bukan tanaman tak mau tumbuh/ Aduhailah sayang/ Kiranya  
bumi tak menerima//

# Judul?

- kutuliskan kenangan tentang caraku menemukan dirimu tentang apa yang membuatku mudah berikan hatiku padamu
- takkan habis sejuta lagu untuk menceritakan cantikmu kan teramat panjang puisi tuk menyuratkan cinta ini
- telah habis sudah cinta ini tak lagi tersisa untuk dunia kan telah kuhabiskan sisa cintaku hanya untukmu
- aku pernah berpikir tentang hidupku tanpa ada dirimu dapatkah lebih indah dari yang kujalani sampai kini
- aku selalu bermimpi tentang indah hari tua bersamamu tetap cantik rambut panjangmu meskipun nanti tak hitam lagi
- bila habis sudah waktu ini, tak lagi berpijak pada dunia telah aku habiskan sisa hidupku hanya untukmu dan telah habis sudah cinta ini, tak lagi tersisa untuk dunia karena telah kuhabiskan sisa cintaku hanya untukmu, untukmu, hidup dan matiku
- bila musim berganti sampai waktu terhenti mulai dunia membenci, ku kan tetap di sini
- bila habis sudah waktu ini, tak lagi berpijak pada dunia telah aku habiskan sisa hidupku hanya untukmu dan telah habis sudah cinta ini, tak lagi tersisa untuk dunia karena telah kuhabiskan sisa cintaku hanya untukmu karena telah kuhabiskan sisa cintaku hanya untukmu



# Surat Cinta Untuk Starla VIRGOUN

by: [Virgoun Tambunan](#)

Released in 2016

Is a song like this part of the  
development of poetry in Indonesia?

Virgoun - Surat Cinta Untuk Starla (Official Lyric Video)  
**204,590,083 views** (per 30/1/18)